

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu bangsa atau negara. Sebagaimana fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermartabat serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Hal itu tercantum di dalam tujuan pendidikan nasional Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik bekerja sama dalam bidang pendidikan yang dipandang oleh pemerintah sebagai bentuk satuan pendidikan formal yang mampu menghasilkan tenaga-tenaga kerja yang siap pakai, mampu

memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa, serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki program keahlian teknik bangunan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan, adapun mata pelajaran utama yang sangat penting dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB), mata pelajaran Konstruksi bangunan merupakan mata pelajaran produktif yang penting. Hal ini disebabkan mata pelajaran yang mendukung mata pelajaran lain seperti mata pelajaran ilmu bangunan gedung, finishing bangunan, dan khususnya menggambar teknik. Melihat pentingnya mata pelajaran ini, maka diharapkan semua peserta didik jurusan Teknik Bangunan memiliki kemampuan yang baik dalam bidang tersebut. Tetapi belum seluruh peserta didik menguasai mata pelajaran konstruksi Bangunan, baik secara teori maupun prakteknya. Sebagai lulusan dari SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang akan terjun ke dunia kerja dan perguruan tinggi, diharapkan dapat bersaing memperoleh pekerjaan sesuai bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran konstruksi bangunan bapak Nirwan S.Pd pada tanggal 30 Januari 2017 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, masih banyak juga lulusan SMK yang menganggur dan tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, serta kemampuan dan ketrampilan dalam memahami mata pelajaran konstruksi bangunan dari siswa program keahlian teknik konstruksi batu dan

beton SMK Negeri Percut Sei Tuan masih belum semuanya memuaskan hal ini dipengaruhi oleh kurang efektifnya proses belajar mengajar dikelas, sebagai mana tenaga pendidik dominan masih menggunakan pembelajaran konvensional yang pembelajarannya berpusat pada guru saja.

Sehingga siswa kurang serius memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar, siswa kurang berminat untuk membaca buku, siswa enggan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, siswa mengantuk dan membuat keributan, akibat pencapaian hasil belajar siswa belum sesuai harapan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan, bahwa nilai mata pelajaran konstruksi bangunan belum sesuai dengan kriteria nilai ideal ketuntasan belajar rata-rata sebagaimana yang ditetapkan sekolah untuk setiap kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator dan mata pelajaran yaitu nilai (skor) lebih besar (\geq) Kriteria Ketuntasan Minimal. Berikut daftar nilai peserta didik berdasarkan hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru mata pelajaran konstruksi Bangunan pada kelas X program teknik konstruksi batu dan beton dapat dilihat pada tabel 1.1:



Tabel 1.1 Perolehan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kontruksi Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

No	Tahun Pelajaran	Interval Kelas	Fo (orang)	Fr (%)	Keterangan
1	2015/2016	90-100	Tidak ada	-	Sangat Kompeten
2		80-89	3 siswa	9,67	Kompeten
3		75-79	15 siswa	48,38	Cukup Kompeten
4		<75	13 siswa	41,93	Tidak Kompeten
Jumlah			31	100,00	

Sumber nilai ulangan harian mata pelajaran konstruksi bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Dari sumber nilai ulangan harian SMK negeri 1 percut sei tuan pada tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan hasil belajar mata pelajaran konstruksi bangunan 2016/2017 dengan jumlah peserta didik 31 orang, yang memperoleh nilai <75 kategori tidak kompeten sebanyak 41,93% (13 siswa), nilai 75-79 kategori cukup kompeten sebanyak 48,38% (15 siswa), nilai 80-89 kategori kompeten sebanyak 9,67% (3 siswa) dan nilai 90-100 kategori sangat kompeten tidak ada, dari tabel nilai ulangan harian tersebut dapat juga kita lihat, kebanyakan siswa mengalami kebingungan dalam memahami mata pelajaran konstruksi bangunan.

Informasi lain yang penulis peroleh dari observasi dan melihat keadaan kelas saat proses belajar mengajar, siswa kurang aktif, terlihat dari sedikitnya siswa yang merespon pembelajaran, kemudian saat proses pembelajaran guru mata pelajaran cenderung melakukan pendekatan ekspositori, biasanya bersifat satu arah. Pada eskpositori pengajar lebih besar peranannya, guru berdiri di depan

kelas dan menerangkan secara berceramah kemudian siswa diharapkan bisa memproses informasi dari pengajar didepan kelas. Padahal model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga siswa kurang aktif.

Hasil belajar merupakan gambaran tingkatan penguasaan terhadap sesuatu yang diperoleh dalam belajar dalam belajar setelah dilakukan evaluasi, dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang ada yang belum mencapai kriteria yang diharapkan. Adanya kenyataan seperti disebutkan diatas, menunjukkan kekurangmampuan siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan sasaran pembelajaran yang dirumuskan guru dalam setiap pengajaran pada proses belajar mengajar di sekolah. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor siswa saja, akan tetapi peningkatan hasil belajar siswa ini juga ditentukan oleh guru. Guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai motivator, pembimbing dan juga sebagai perancang pembelajaran.

Sebagai tenaga pendidik, guru mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran disekolah, yakni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa mau belajar dengan baik dan lebih aktif lagi. Suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam bentuk proses pembelajaran dikelas.

Dari persoalan mengenai masalah yang dihadapi siswa dan juga guru, peneliti akan mencoba menggunakan sebuah pembelajaran yang diharapkan dapat memecahkan persoalan tersebut. Model pembelajaran kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sebayanya sebagai sebuah tim ataupun kelompok kecil yang bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama. Oleh karena itu diperlukan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisaikan pengalaman belajar yang kita kenal sebagai model pembelajaran.

Ada beberapa tipe atau model pembelajaran kooperatif yang berkembang salah satunya adalah *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran konstruksi bangunan pada tanggal 30 januari 2017 di SMK Negeri Percut Sei Tuan, guru mengatakan belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tersebut. Pada tipe NHT akan tercipta kelompok kecil dengan anggota kelompok berjumlah 3-5 yang heterogen penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini diharapkan, Siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa lebih bebas untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing di dalam kelas diharapkan metode pembelajaran ini

dapat menanggulangi masalah yang dihadapi siswa dan guru di SMK Negeri Percut Sei Tuan.

Dengan adanya melihat keterkaitan yang erat antara model pembelajaran dan aktivitas siswa dengan hasil belajar mata pelajaran konstruksi bangunan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh dalam melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton Pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut

1. Siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton untuk mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar.
2. Guru masih menggunakan pendekatan secara ekspositori yaitu bersifat satu arah pada Siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton untuk mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan belum mencapai Kriteria ketuntasan yang diharapkan.

4. Siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton kurang serius memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, sehingga siswa kurang menguasai materi pelajaran konstruksi bangunan.
5. Siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton enggan untuk bertanya tentang materi pembelajaran konstruksi bangunan yang belum dimengerti, sehingga ngantuk dan buat keributan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mendekatkan arah permasalahan yang akan dikaji, maka dilakukan pembatasan masalah. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT Untuk meningkatkan aktivitas belajar konstruksi bangunan dengan materi jenis dan klasifikasi batu beton pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/2018
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT Untuk meningkatkan Hasil belajar konstruksi bangunan dengan materi jenis dan klasifikasi batu beton pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar konstruksi bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/2018.
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan Hasil belajar konstruksi bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/2018

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah yaitu untuk mengetahui:

- 1) Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/2018.
- 2) Peningkatan hasil belajar konstruksi bangunan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton untuk mata pelajaran di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan baru dalam mata pelajaran konstruksi bangunan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Memberikan masukan yang baik sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mata pelajaran konstruksi bangunan.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Bagi guru

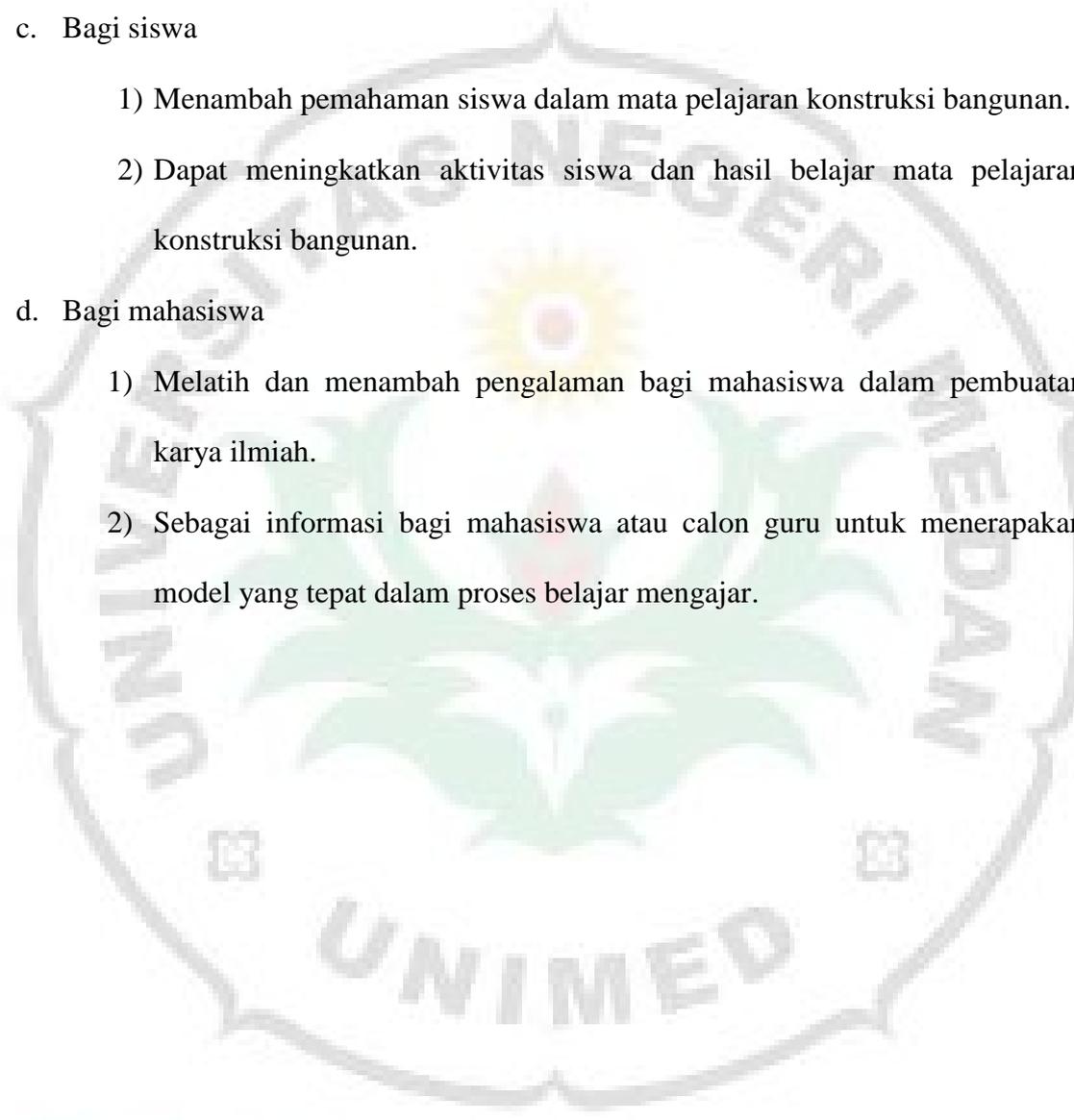
- 1) Membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mata pelajaran konstruksi bangunan.
- 2) Memberikan informasi seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar mata pelajaran konstruksi bangunan.

c. Bagi siswa

- 1) Menambah pemahaman siswa dalam mata pelajaran konstruksi bangunan.
- 2) Dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mata pelajaran konstruksi bangunan.

d. Bagi mahasiswa

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- 2) Sebagai informasi bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model yang tepat dalam proses belajar mengajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY